

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di sekolah dasar karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan sebagai bahasa komunikasi penghubung antar semua bangsa dan negara, sehingga pelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran yang ada di kurikulum pendidikan untuk menunjang pembelajaran di sekolah mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Sehingga dapat dikatakan mempelajari bahasa Inggris merupakan suatu keharusan, karena berhubungan dengan dunia Internasional, dimana bahasa Inggris merupakan bahasa internasional sebagai alat komunikasi antar negara

Perkembangan teknologi dan persaingan antarnegara yang semakin ketat menuntut setiap individu untuk menguasai bahasa asing sebagai bahasa internasional. Kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan primer yang harus dimiliki pelajar Indonesia. Pemerintah menyadari pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan dunia yang semakin maju dengan itu diterbitkanlah Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 yang mengatur struktur kurikulum untuk jenjang pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan dasar, hingga menengah, dengan fokus khusus pada pengembangan Bahasa Inggris di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) (Kemendikbudristek, 2024).

Pembelajaran bahasa Inggris dalam kurikulum merdeka mengacu pada proses pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk siswa yang memiliki kemampuan literasi dan berkarakter Pancasila. Kurikulum merdeka memiliki capaian pembelajaran (CP) yang berbeda pada tiap fasenya, untuk fase C umumnya pada kelas lima dan enam SD/MI program paket A yang fokus pada kemampuan bahasa Inggris lisan dan tulisan. Pembelajaran pada fase C, guru perlu membantu siswa memahami bahwa cara pengucapan bahasa Inggris dengan penulisannya berbeda (Kemendikbudristek BSKAP, 2022).

Pembelajaran bahasa Inggris difokuskan pada kemampuan berbahasa siswa sesuai dengan tahapan perkembangan kemampuan berbahasa. Pembelajaran bahasa Inggris mencakup elemen keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa), serta keterampilan produktif (berbicara, menulis, dan mempresentasikan). Secara konsep, keterampilan tersebut berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan dan saling menunjang satu sama lain. Salah satu keterampilan yang menunjang komponen komunikasi tulis adalah membaca, pada tahap kelas rendah siswa dikenalkan dengan pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa, sedangkan ditahap kelas tinggi siswa diberikan penekanan dalam pemahaman isi bacaan yang akan dikembangkan secara bertahap hingga jenjang selanjutnya (Harianto, 2020).

Keterampilan membaca merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena membaca memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam berinteraksi dengan sesama terutama dalam memperoleh informasi. Membaca adalah jendela pengetahuan yang dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu membaca nyaring atau dalam bahasa Inggris disebut *reading aloud*, membaca dalam hati (*silent reading*), membaca indah, membaca pemahaman, membaca sekilas, membaca cepat, dan membaca teliti (Suparlan, 2021). Teknik membaca permulaan bahasa asing yang cocok untuk siswa sekolah dasar yaitu membaca nyaring.

Membaca nyaring atau *reading aloud* adalah aktivitas membaca dengan melafalkan kalimat tertulis sehingga dapat membantu mengembangkan kosakata. Siswa yang baru memulai belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris biasanya kesulitan melafalkan kosakata. Pengucapan dan penulisan setiap kata bahasa Inggris dianggap sulit oleh siswa, sehingga mereka tidak memiliki minat untuk membaca. Hal tersebut dipengaruhi oleh bahasa utama atau *mother tongue*. Siswa sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari sehingga ketika mengucapkan bahasa Inggris siswa merasa kesulitan dalam memahami dan siswa akan melafalkan setiap kata bahasa Inggris menjadi bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa kelas V SDN Kenari 07 Jakarta Pusat menunjukkan masih banyak siswa yang kurang minat membaca dan kurangnya keterampilan *reading aloud* di sekolah. Terbukti dengan rendahnya nilai tes pra-penelitian *reading aloud* yang dilakukan peneliti. Dari 32 siswa terdapat 23 siswa dalam persentase 71,87 % memiliki kesulitan dalam melafalkan kosakata bahasa Inggris dan masih terburu-buru dalam membaca sehingga pendengar sulit mengetahui isi bacaan, 11 dari 32 siswa dalam persentase 34,37% belum mampu membaca dengan suara keras dan lantang, 24 dari 32 siswa dalam persentase 75% belum mampu membaca dengan jelas dan lancar, dan 27 dari 32 siswa dalam persentase 84,37% mengabaikan tanda baca pada bacaan sehingga siswa kurang memahami isi bacaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan *reading aloud* siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata 55,78 dari jumlah 32 siswa.

Kurangnya kemampuan membaca nyaring (*reading aloud*) pada siswa kelas V SDN Kenari 07 Jakarta Pusat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Ditinjau dari faktor internal, sebagian besar siswa tidak mengenal *alphabet* yang disebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca, sedangkan dari faktor eksternal, metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah yang didominasi oleh guru, sehingga membuat siswa cepat bosan dan lebih suka bermain dengan teman sebangku serta tidak memperhatikan guru ketika memberikan materi. Guru berpendapat bahwa waktu belajar yang singkat tidaklah cukup untuk siswa belajar bahasa Inggris. Hal tersebut dikarenakan siswa hanya belajar dua jam pelajaran (70 menit) selama satu minggu. Seiring dengan itu, motivasi dan perhatian orang tua pada siswa juga berpengaruh pada kemampuan *reading aloud*. Kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan hampir tidak ada waktu untuk melakukan aktivitas membaca (Mardhiyyah et al., 2024).

Memahami keadaan tersebut, peneliti mencoba alternatif pemecahan masalah dari rendahnya kemampuan *reading aloud* siswa. Meningkatkan kemampuan *reading aloud* memerlukan metode atau cara penyampaian yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa. Metode yang digunakan harus efektif, sehingga diharapkan siswa dapat merasakan proses belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan dan mampu meningkatkan minat dan kemampuannya. Salah satu

metode yang dapat digunakan dalam keterampilan *reading aloud* di sekolah dasar yaitu metode *phonics*. Penggunaan metode *phonics* memudahkan siswa membuat hubungan antara kata dan bunyi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Inggris khususnya *reading aloud* menggunakan metode *phonics* dianggap lebih berhasil dibandingkan belajar membaca tanpa intruksi *phonics*.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahjusaputri et al., 2023) bahwa metode *phonics* berperan penting tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam bahasa Inggris, namun juga mampu meningkatkan kemampuan literasi tahap awal dan membantu memperlancar pengucapan dalam berbicara sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa. Perlu diketahui pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa yang bahasa utamanya bukan bahasa Inggris perlu menekankan pada kosakata, koreksi kesalahan, dan kelancaran membaca. Kegiatan dengan menerapkan metode *phonics* lebih menyenangkan dibandingkan metode konvensional yang biasa digunakan.

Metode *phonics* digunakan di negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu seperti Amerika, Australia, dan Inggris. Metode ini mengajarkan siswa membaca dengan melafalkan bunyi dari *alphabet* seperti huruf “b” dibaca /beh/ seperti bunyi pertama yang terdengar pada kata “bag”. Penggunaan metode *phonics* yang dikemas dengan pembelajaran aktif seperti kegiatan menyanyikan lagu, mewarnai kartu bergambar, bermain *games* kartu kata dan sebagainya dapat meningkatkan kemampuan membaca tulisan bahasa Inggris pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkannya untuk menguasai keterampilan yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan membaca nyaring (*reading aloud*) siswa kelas V SDN Kenari 07 perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode *phonics*. Melihat kenyataan di lapangan mendorong penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : **Meningkatkan Keterampilan *Reading Aloud* melalui Metode *Phonics* pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kenari 07.**

## B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, adapun permasalahan yang ditemukan yaitu :

1. Pembelajaran bahasa Inggris kurang diminati siswa, sehingga kemampuan *reading aloud* siswa rendah
2. Waktu belajar bahasa Inggris yang terbatas mengakibatkan materi tidak tersampaikan dengan baik.
3. Kurangnya penggunaan media pada pembelajaran bahasa Inggris sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa.

## C. Pembatasan Fokus Penelitian

Melihat banyaknya permasalahan yang terjadi di lapangan dan agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, maka diperlukan pembatasan fokus penelitian. Berdasarkan identifikasi area, peneliti membatasi masalah yaitu meningkatkan keterampilan *reading aloud* melalui metode *phonics* pada siswa kelas V yang berada pada rentang usia 11-12 tahun, yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di SDN Kenari 07.

Peningkatan keterampilan *reading aloud* dibatasi oleh metode *phonics*. Proses pembelajaran yang menggunakan metode *phonics* dilaksanakan dengan menggunakan siklus. Jika pelaksanaan penelitian ini tidak dapat memperlihatkan perubahan dan perkembangan keterampilan *reading aloud* pada siswa maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode *phonics* dilakukan hingga maksimum 3 siklus.

## D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode *phonics* dapat meningkatkan keterampilan *reading aloud* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat ?
2. Bagaimana penggunaan metode *phonics* dalam meningkatkan keterampilan *reading aloud* siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kenari 07 Jakarta Pusat ?

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pembelajaran aktif bahasa Inggris.

### 2. Secara Praktis

- a) Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa membaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta terdapat peningkatan keterampilan *reading aloud* siswa melalui metode *phonics*.
- b) Bagi guru, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan evaluasi guru terutama dan melatih keterampilan *reading aloud* siswa. Selain itu, sebagai salah satu referensi guru dalam mengajar sehingga pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- c) Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan mengenai strategi, media, dan metode yang tepat serta pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran.
- d) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi sehingga mampu dikembangkan menjadi lebih sempurna.